

PENYULUHAN ZAT KIMIA ADITIF DALAM MAKANAN DI GATAK DELANGGU KLATEN

Malik Musthofa, Emi Erawati, dan Eni Budiayati

Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Some child food such bakso, sauce, etc that have several trade mark are consumed by mothers and they children. Most of foods contain additive materials such MSG (monosodium glutamate), formalin, benzoic acid, etc. But, most of member of Aisyiah in Gatak Delanggu, do not have any information about it and its dangerous. Purposes of this activity are give complete information of additive material and its dangerous, give practice tips that explaining how to choose health, save and halal food, increase the mother caring to food are consumed. Format of activity are discoursing, dialogue, visual demonstration and giving practice tips how to choose health, save and halal food. Time of implementation is 90 minutes. After discoursing, members of Aisyiah have complete information and practice tips how to choose health, save and halal food for their self dan their family.

Kata kunci: zat aditif, Aisyiah, tips praktis.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu memang membuat lesu industri kimia pada umumnya. Tetapi industri pangan, khususnya makanan kecil dan beberapa industri menengah ke bawah, masih tetap eksis hingga beberapa bulan terakhir. Bahkan industri ini semakin marak, seperti jajanan (snack yang sering dikunsumsi anak-anak), bakso, mie, tahu dan sebagainya.

Eksistensi berbagai produk makanan dari industri pangan tersebut tentu sangat ditentukan oleh rendahnya harga produk. Produk makanan yang paling murah (dengan citarasa yang sama atau sedikit berbeda) tentu cenderung diminati oleh konsumen. Sehingga sebagian besar industri pangan terus berupaya bagaimana produk pangan mereka mampu bersaing. Alternatif yang sering

dilakukan adalah dengan menambahkan bahan-bahan kimia yang bersifat aditif (formalin, MSG, natrium benzoat dsb). Penambahan zat aditif tersebut pada umumnya bertujuan untuk memperpanjang masa simpan produk dan untuk memperoleh mutu sensoris (cita rasa, tekstur dan warna) dengan biaya yang rendah.

Baru-baru ini, BPOM mengumumkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 700 sampel produk makanan yang diambil dari Pulau Jawa, Sulawesi Selatan dan Lampung awal bulan Januari 2006, 56 % diantaranya mengandung Formalin. Bahkan, 70 persen mie basah mengandung Formalin. Hasil penelitian Balai POM DKI Jakarta juga menunjukkan bahwa delapan merek mie dan tahu yang dipasarkan di wilayah itu — Mie Kriting Telor Special, Super Mie Ayam ZZ, Mie Bintang Terang, Bakmi Super Kriting Telor ACC, Mie Kriting Jo's Food, Mie Aneka Rasa, Tahu Bintang Terang, Tahu Kuning Sari dan Tahu Takwa Poo — juga terbukti .

Kondisi ini juga nampak di Kelurahan Gatak Delanggu. Beberapa bahan makanan dan jajan anak-anak dengan berbagai merek beredar secara bebas dan dikonsumsi secara meluas oleh sebagian besar anak-anak. Seperti mie, ayam potong, bakso, saus, sirup, *Mono Sodium Glutamat* (MSG) dsb. Bahkan sebagian besar ibu-ibu anggota pengajian Aisyiah masih mengkonsumsi penyedap rasa (MSG) yang murah tapi syubhat dan rentan terhadap penyakit.

Fenomena ini sangat dimungkinkan terjadi karena rendahnya informasi mereka (ibu-ibu pengasuh maupun anak-anak) tentang zat aditif yang sering digunakan dalam makanan. Ibu-ibu anggota Aisyiyah selaku ibu rumah tangga serta anak-anak yang secara umum sebagai konsumen utama belum memahami dampak negatif dari zat aditif tersebut. Sekalipun mungkin sebagian ibu-ibu anggota pengajian Aisyiah di Gatak mengerti akan bahaya zat aditif (misalnya: formalin) dapat mengakibatkan iritasi pada saluran pernapasan, serta mengganggu fungsi hati, ginjal, dan sistem reproduksi namun tampak tidak peduli karena tidak melihat dampaknya secara langsung. Kalau ada orang makan bahan makanan yang mengandung formalin lalu langsung meninggal mungkin orang akan serta merta menghindarinya. Tetapi masalahnya, Formalin itu akan kelihatan efeknya setelah beberapa tahun kemudian ketika akumulasinya dalam tubuh tinggi sehingga memicu berbagai penyakit seperti kanker.

Pengajian Aisyiah di Gatak Delanggu mempunyai anggota sekitar 110 orang. Sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebagian

kecil berpendidikan cukup. Pengajian ini dilakukan setiap bulan sekali dengan topik pembahasan beragam untuk setiap pertemuan. Diharapkan ibu-ibu anggota Aisyiah mempunyai tingkat kepedulian yang lebih baik terhadap bahan dan makanan. Kedepan mereka mampu memilih bahan makanan yang halal dan aman yang akan menghasilkan makanan yang halal dan aman serta lebih jauh diharapkan dapat melakukan pengawasan secara ketat terhadap anak asuh dalam hal makanan yang dikonsumsi.

Berdasarkan fenomena dan kondisi tersebut diatas, perlu sebuah pencerahan/penjelasan secara jelas dan lengkap serta ilmiah tentang zat aditif dan bahayanya bagi ibu rumah tangga maupun anak-anak. Aktifitas penyuluhan ini akan dilaksanakan di Kelurahan Datak Kecamatan Delanggu, khususnya pengajian Aisyiah Ranting Delanggu.

Dari uraian diatas dapat diambil simpulan permasalahan yang dihadapi ibu-ibu pengajian Aisyiah di Gatak Delanggu Klaten adalah: Bahan-bahan makanan apa sajakah yang mengandung bahan aditif, Bagaimana ciri-ciri bahan makanan yang mengandung zat aditif, Bagaimana langkah-langkah aman/sehat dalam memilih dan mengkonsumsi bahan makanan ataupun makanan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan bahan-bahan aditif yang digunakan dalam bahan makanan/makanan kepada ibu-ibu Aisyiah Gatak Delanggu Klaten, untuk memberikan informasi secara lengkap dan ilmiah tentang ciri-ciri bahan makanan atau makanan yang mengandung zat aditif, untuk memberikan kiat-kiat yang aman/sehat dalam memilih dan mengkonsumsi bahan makanan ataupun makanan, meningkatkan kepedulian dari ibu-ibu Aisyiah Delanggu Klaten terhadap bahan-bahan yang mengandung bahan aditif.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

- 1) Bagi dosen pelaksana sebagai media mengembangkan profesi dosen dan media mendapatkan pengalaman dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Dan sebagai aplikasi dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi
- 2) Bagi UMS kegiatan ini sebagai media media untuk menjalin ukhuwah antara sesama ortom (organisasi otonomi) di dalam organisasi Muhammadiyah.
- 3) Bagi masyarakat kegiatan media meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiah Gatak Delanggu.

METODE KEGIATAN

Metode yang diberikan pada aktifitas pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara ceramah dan dialog. Ceramah ini diformat dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah penjelasan mengenai tentang bahan-bahan aditif apa saja yang ditambahkan dalam makanan serta ciri-ciri yang mungkin dapat ditangkap secara visual. Sesi kedua demonstrasi secara nyata atau visual tentang bahan-bahan atau makanan yang mengandung zat aditif. Sesi ke tiga adalah dialog mengenai materi yang telah diberikan. Selain itu, anggota pengajian yang berpartisipasi dalam forum ini akan menerima panduan praktis tentang memilih bahan maupun makanan yang sehat dan aman. Semua kegiatan dilaksanakan di Masjid dalam tempo 1 jam dengan peserta sebanyak 70 orang. Dengan dibatasinya jumlah peserta, diharapkan proses penyuluhan berlangsung lebih interaktif dan fokus Waktu yang dialokasikan untuk pelatihan ini adalah 1 ½ jam (3 x 30 menit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu penyampaian materi, dialog serta contoh kasus, dan pembagian panduan / leaflet. Adapun paparan detailnya adalah sebagai berikut :

a. Penyampaian materi

Materi disampaikan oleh satu pembicara, yang mencakup pengertian zat aditif, pengenalan beberapa zat aditif yang sering digunakan, beberapa argumentasi tentang mengapa zat aditif digunakan, produk bahan maupun makanan yang sering mengandung zat aditif, dampak penggunaan zat aditif yang berlebihan, solusi tentang penggunaan zat aditif. Waktu yang dialokasikan untuk sesi ini adalah 15 menit.

b. Dialog dan contoh kasus

Sesi dialog ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta kegiatan (ibu-ibu pengajian Aisyiah) untuk dapat melakukan klarifikasi atas materi yang disampaikan dan juga *sharing* pengalaman pribadi dalam hal bahan atau makan yang mengandung zat aditif. Selain dialog, pada sesi ini juga ditunjukkan secara visual kepada peserta kegiatan beberapa gambar atau foto bahan ataupun makanan yang mengandung zat aditif dalam taraf yang membahayakan sehingga perlu dihindari. Hal ini penting karena akan

membantu peserta untuk lebih mengetahui secara lebih nyata dan fisik bahan ataupun makan yang perlu dihindari. Alokasi waktu untuk sesi ini adalah 30 menit.

c. Pembagian panduan / leaflet

Leaflet ini berisi kiat-kiat atau tips-tips sederhana tentang bagaimana memilih dan memilah bahan maupun makanan yang halal, aman dan menyehatkan. Diharapkan dapat membantu ibu-ibu anggota Aisyiah ketika telah terjun langsung di lapangan (di pasar maupun di rumah), sehingga materi yang disampaikan pada kegiatan ini dapat diaplikasikan secara nyata.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada pengajian rutin ibu-ibu Aisyiah Kelurahan Gatak Delangu Klaten yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2006. Kegiatan ini disertai oleh sekitar 80 % dari seluruh anggota Aisyiah, atau sekitar 80 orang.

Pada pelaksanaan aktifitas ini peserta diberikan penjelasan atau paparan tentang aditif, peran serta dampak yang ditimbulkannya. Macam-macam aditif serta produk makanan yang sering terkait langsung dengan zat aditif. Untuk mempertajam sasaran, contoh-contoh kasus diambil dari bahan-bahan serta makanan yang dikonsumsi dalam keseharian. Gambar atau foto bahan atau makanan yang tak layak konsumsi juga ditampilkan sehingga ibu-ibu anggota Aisyiah dapat melihat secara langsung ciri-ciri fisik makanan tersebut. Tips atau panduan juga diberikan sebagai acuan sederhana bagi anggota Aisyiah dalam menyajikan makanan yang halal, aman dan sehat. Ada hal-hal yang memang tidak dapat disampaikan secara tuntas, karena keterbatasan waktu yang diberikan, yaitu hanya maksimal 90 menit.

Kegiatan pengabdian ini memberikan positif bagi anggota pengajian Aisyiah di Gatak Delangu, secara lengkap didiskripsikan pada tabel berikut:

No	Parameter	Sebelum Penyuluhan	Setelah penyuluhan
1	Zat aditif	Sedikit yang mengenal	Sebagian besar telah mengerti
2	Karakter makanan yang mengandung zat aditif	Belum mengetahui	Cukup mengetahui
3	Panduan praktis tentang makanan yang sehat, aman dan halal	Belum memiliki	Telah memiliki

Perubahan kepedulian, sikap dan perilaku dari anggota pengajian Aisyiah dalam hal memilih makan yang lebih lebih sehat, aman dan halal memerlukan waktu, kepedulian dari berbagai pihak yang terkait, seperti Deperindag, BPOM dsb.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang zat kimia aditif dalam makanan di Kelurahan Gatak Delunggu Klaten dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini sangat bermanfaat karena paparan tentang zat aditif dalam makanan serta dampak yang ditimbulkan sangat diperlukan oleh ibu-ibu anggota Aisyiah selaku ibu rumah tangga dan pengasuh anak, sebagai pihak yang secara langsung berinteraksi terhadap bahan atau makanan tersebut. Setelah mengikuti penyuluhan ini, ibu-ibu anggota aisyiah Kelurahan Gatak Delunggu Klaten setidaknya telah memiliki bekal pengetahuan serta tips-tips sederhana dalam menyajikan makanan yang halal, sehat dan aman bagi keluarga.

Setelah melaksanakan pelatihan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai usaha perbaikan dalam kegiatan sejenis yaitu kegiatan sejenis perlu alokasi waktu yang lebih banyak, sehingga hal-hal yang sangat penting dapat dipaparkan secara tuntas. Perlu demonstrasi untuk bahan-bahan tertentu, sehingga akan lebih mudah ditangkap oleh peserta dan lebih mengena. Perlu tindak lanjut dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, PEMDA maupun LSM terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini, pelaksana ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan

ini yaitu kepada: Prof Dr. Markhamah, M.Hum, selaku ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UMS yang telah memberikan bimbingan dan komentar dalam pembuatan proposal serta memberikan persetujuan dana bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, Bapak Ir. Sri Widodo, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik UMS yang telah memberikan persetujuan usulan bagi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, Bapak Ir. Haryanto, M.S. selaku Ketua Jurusan Teknik Kimia UMS atas ijin yang diberikan guna pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, Ibu Hj. Insiyah Dimiyati, selaku ketua Pengajian Aisyiah Gatak Delanggu Klaten telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini di Gatak Delanggu, beserta staf yang telah banyak membantu dalam penataan tempat dan perijinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. "Masyarakat Abaikan Bahaya Formalin Karena Dampaknya Tidak Langsung". *rri@rri-online.com*
- Lestari .M.E. 2006. "Zat Aditif Pada Kemasan." *www.Tripod.com*
- Handayani. 2006. "Bahaya Kandungan Formalin Pada Makanan". *www.Depkes.go.id*